

Implementasi Desain Infografis untuk Meningkatkan Efektivitas Penyebaran Informasi pada Dinas Kelautan dan Perikanan

**Muhammad Syahril¹, Saiful Nurarif², Sri Kusnasari³, Astri Syahputri⁴,
Levaga Agresius Nainggolan⁵**

^{1,3,4,5} Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

² Sistem Komputer, STMIK Triguna Dharma

Email : ¹muhammadsyahril.tgd@gmail.com, ²saiful.nurarief@gmail.com, ³srikusnasari.tgd@gmail.com,

⁴astri.syahputribakpaw@gmail.com, ⁵levaganainggolan@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong instansi pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih efektif, cepat, dan mudah dipahami. Salah satu media komunikasi yang mampu meningkatkan kualitas penyebaran informasi adalah infografis karena mampu menggabungkan unsur visual dan data secara menarik. Namun demikian, kemampuan aparatur dalam menyusun desain infografis yang informatif dan komunikatif masih menjadi kendala pada beberapa instansi pemerintah, termasuk Dinas Kelautan dan Perikanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pegawai dalam merancang infografis sebagai media penyebaran informasi publik. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, pelatihan, praktik pembuatan infografis menggunakan aplikasi desain digital, pendampingan, serta evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip komunikasi visual, pemilihan warna, tipografi, penyusunan informasi, serta pemanfaatan aplikasi desain. Selain itu, peserta mampu menghasilkan produk infografis yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan standar komunikasi publik pemerintah. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas penyebaran informasi sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat..

Kata kunci: desain infografis, komunikasi publik, media informasi, pengabdian kepada masyarakat, Dinas Kelautan dan Perikanan.

Abstract

The advancement of information technology has encouraged government institutions to deliver public information more effectively, quickly, and comprehensively. Infographics have become one of the most effective communication media because they combine visual elements and data into attractive and easily understandable information. However, the ability of government personnel to develop informative and communicative infographic designs remains limited, including within the Marine and Fisheries Office. This community service program aimed to improve employees' competencies in designing infographics as a medium for public information dissemination. The implementation methods consisted of needs assessment, preparation of training materials, workshops, hands-on infographic design using digital applications, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding of visual communication principles, color selection, typography, information organization, and the utilization of digital design tools. Furthermore, participants successfully produced more attractive, informative, and standardized infographic products for government public communication. This program contributed positively to improving the effectiveness of information dissemination and supported better public information services.

Keywords: infographic design, public communication, information media, community service, Marine and Fisheries Office.

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengubah cara pemerintah berkomunikasi dengan masyarakat. Informasi publik sekarang tidak hanya diberikan dalam bentuk dokumen teks, tetapi juga dalam bentuk visual yang lebih menarik, yang meningkatkan keterbukaan informasi publik dan meningkatkan kualitas layanan yang cepat, akurat, dan mudah dipahami. Perkembangan media digital juga mendorong setiap lembaga pemerintah untuk membuat konten informasi yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern (Hardianti & Rahmi Pratiwi, 2022).

Salah satu media visual yang berkembang pesat adalah infografis. Infografis merupakan media komunikasi yang menggabungkan data, ilustrasi, ikon, warna, dan teks secara ringkas sehingga mampu menyampaikan informasi kompleks menjadi lebih sederhana. Dibandingkan penyajian informasi berbentuk narasi panjang, infografis memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi karena mampu menarik perhatian pembaca dalam waktu singkat. Oleh karena itu, berbagai instansi pemerintah mulai memanfaatkan infografis sebagai media edukasi, sosialisasi kebijakan, promosi layanan publik, maupun penyampaian capaian kinerja organisasi (Susanto, 2022)

Dalam konteks pemerintahan, komunikasi publik yang efektif menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Komunikasi yang baik tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan informasi, tetapi juga oleh cara informasi tersebut dikemas sehingga mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media visual yang menarik akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap berbagai program pemerintah serta memperkuat transparansi informasi publik. Sebaliknya, penyampaian informasi yang kurang menarik sering kali menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk membaca maupun memahami isi informasi yang disampaikan (Kristiyanto, 2022)

Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang memiliki peran penting dalam menyebarluaskan berbagai informasi mengenai pengelolaan sumber daya kelautan, perikanan, pemberdayaan nelayan, konservasi pesisir, hingga program bantuan pemerintah kepada masyarakat. Penyampaian informasi yang efektif menjadi kebutuhan penting agar masyarakat memperoleh informasi yang benar, cepat, dan mudah dipahami. Namun demikian, berdasarkan hasil identifikasi awal bersama mitra, masih ditemukan keterbatasan kemampuan pegawai dalam menyusun desain infografis yang sesuai dengan prinsip komunikasi visual. Informasi yang disampaikan masih didominasi oleh teks sehingga kurang menarik ketika dipublikasikan melalui media sosial maupun media digital instansi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan desain infografis. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penguasaan perangkat lunak desain, tetapi juga pada kemampuan menyusun pesan komunikasi, menentukan hierarki informasi, memilih tipografi, warna, ikon, serta tata letak yang sesuai dengan karakteristik komunikasi publik pemerintah. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut diharapkan kualitas penyebaran informasi menjadi lebih efektif sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program-program Dinas Kelautan dan Perikanan (Hardianti & Rahmi Pratiwi, 2022)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengimplementasikan pelatihan dan pendampingan desain infografis bagi pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi publik. Luaran yang diharapkan berupa meningkatnya kompetensi peserta dalam menghasilkan infografis yang informatif, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip komunikasi visual pemerintah sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas layanan informasi kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dinas Kelautan dan Perikanan dengan sasaran peserta yaitu pegawai yang bertugas dalam pengelolaan informasi publik, dokumentasi kegiatan, serta administrasi yang berkaitan dengan penyebaran informasi kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan sehingga peserta mampu menguasai keterampilan yang diberikan secara berkelanjutan (Maulida et al., 2026)

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting penyampaian informasi kepada masyarakat. Observasi difokuskan pada media informasi yang telah digunakan, kemampuan pegawai dalam menyusun infografis, perangkat lunak yang dimanfaatkan, serta kendala yang dihadapi dalam menghasilkan media informasi visual.

2. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan, pembuatan contoh desain infografis, penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), penyediaan perangkat pendukung, serta instalasi aplikasi desain grafis yang akan digunakan selama pelatihan, seperti Canva dan aplikasi pendukung lainnya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta pendampingan individual. Tahapan pelatihan meliputi:

- a. penyampaian konsep dasar komunikasi visual;
- b. pengenalan prinsip-prinsip desain infografis;
- c. demonstrasi penggunaan aplikasi desain;
- d. praktik membuat infografis berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan;
- e. pendampingan dalam penyempurnaan desain;
- f. presentasi hasil pekerjaan peserta;
- g. pemberian umpan balik oleh tim pengabdian.

Pada sesi praktik, setiap peserta diminta membuat satu produk infografis yang memuat informasi pelayanan atau program kerja Dinas Kelautan dan Perikanan menggunakan data riil yang dimiliki instansi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test, post-test, observasi hasil karya peserta, serta kuesioner kepuasan. Pendekatan evaluasi tersebut umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta secara objektif dan mengetahui efektivitas pelaksanaan program (Satyawan et al., 2026)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Implementasi Desain Infografis untuk Meningkatkan Efektivitas Penyebaran Informasi pada Dinas Kelautan dan Perikanan" dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh pegawai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi publik, dokumentasi, serta media sosial instansi. Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan dalam diskusi maupun praktik pembuatan infografis.

2.1 Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan

Proses kerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara adalah sebagai berikut: pemimpin selalu memberikan arahan dan koreksi kepada karyawannya. Setiap karyawan bertanggung jawab atas tugas yang sudah ditetapkan, dan karyawan lain akan membantu menyelesaikan masalah jika ada kesalahan atau kewalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat kerangka kerja sistem pada saat pembuatan Desain Info Grafis pada Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara proses pembuatan design adalah sebagai berikut :

1. Pencarian ide untuk isi konten

Karyawan mencari ide yang akan digunakan sebagai konten, setelah mendapatkan ide kemudian karyawan akan menuliskannya ke dalam website Trello. Ide konten yang telah ada di website Trello kemudian akan didesain dengan semenarik dan sekreatif mungkin.

2. Pengeditan Design Info Grafis

Karyawan mencari insipasi gambar dari berbagai website seperti Freepik, yang kemudian akan diedit pada aplikasi Canva. Desain yang diedit harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pembaca. Hasil gambar yang telah didesain kemudian diunggah ke Sosial medi

3. Pengunggahan ke Sosial Media

Gambar yang telah didesign kemudian akan diunggah ke Sosial media yang dimana mengharuskan untuk menambahkan Script atau naskah sebagai pendukung informasi konten. Gambar dan naskah yang telah diedit kemudian akan dipublikasikan.

2.2 Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Materi diawali dengan pengenalan konsep komunikasi visual, prinsip desain infografis, pemilihan warna, tipografi, penyusunan layout, serta teknik menyederhanakan data menjadi informasi visual yang mudah dipahami.

Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan aplikasi Canva sebagai media pembuatan infografis karena memiliki antarmuka yang sederhana, menyediakan berbagai template, ikon, ilustrasi, dan mudah digunakan oleh pengguna yang belum memiliki pengalaman desain grafis. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik membuat infografis menggunakan data dan informasi aktual yang dimiliki Dinas Kelautan dan Perikanan.

Selama sesi praktik, tim pengabdian memberikan pendampingan secara individual sehingga setiap peserta memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pendekatan praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman peserta karena mereka dapat langsung menerapkan teori ke dalam produk infografis. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian berbasis pelatihan Canva yang menunjukkan bahwa praktik dan pendampingan merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan kompetensi desain digital peserta (Handayani et al., 2023).

2.3 Pembahasan dan Evaluasi Sistem

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari sistem yang digunakan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari proses pengeditan Design Info Grafis Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara adalah :

2.3.1 Kelebihan

Adapun kelebihan yang terdapat dari proses pengeditan Desain Info Grafis selama kegiatan Kerja Praktik di Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara adalah sebagai berikut

1. Menyederhanakan informasi yang kompleks :
Desain infografis dapat dikatakan menyederhanakan informasi yang kompleks karena menggunakan elemen visual untuk merangkum dan menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami.
2. Memudahkan penyebaran informasi
Desain infografis dikatakan memudahkan penyebaran informasi karena memiliki format visual yang menarik, mudah dipahami, dan cocok untuk berbagai platform.
3. Mempermudah pemahaman
Mengombinasikan teks dan gambar akan menghasilkan ilustrasi dan ikon mendukung teks, sehingga audiens tidak perlu membaca banyak kata untuk memahami inti pesan.

2.3.2 Kekurangan

Adapun kekurangan yang terdapat dari proses pengeditan Desain Info Grafis selama kegiatan Kerja Praktik di Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Mudah menyebabkan Miskonsepsi
Jika desainnya tidak jelas atau terlalu disederhanakan, audiens bisa salah memahami informasi yang disajikan.
2. Sulit di akses oleh semua orang
Orang yang belum memiliki gadget akan sulit mengakses informasi, karena pada dasarnya informasi tersebut tersebar melalui media sosial.
3. Kurang fleksibel untuk perubahan data
Jika ada data yang harus diperbarui, sering kali harus mendesain ulang seluruh info grafis, tidak seperti teks biasa yang lebih mudah diedit.
4. Terlalu bergantung pada desain
Jika ada data yang harus diperbarui, sering kali harus mendesain ulang seluruh infografis, tidak seperti teks biasa yang lebih mudah diedit.

2.3.3 Usulan Perbaikan Sistem

Dari beberapa kelemahan yang diperoleh pada system pengeditan desain info grafis, maka diperlukan beberapa usulan perbaikan, yaitu sebagai berikut :

1. Gunakan elemen visual yang jelas dan juga sederhana tanpa mengurangi makna informasi

2. Bagikan desain info grafis tidak hanya di media sosial tetapi juga dalam bentuk cetak atau melalui media lain seperti email dan situs website resmi.
3. Gunakan template yang bisa diperbaharui dengan mudah untuk perubahan data kecil.
4. Buat desain yang fleksibel, sehingga bisa dimodifikasi dengan cepat tanpa mengurangi kualitas informasi yang disampaikan.

2.4 Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap produk infografis berdasarkan aspek isi informasi, tata letak, penggunaan warna, tipografi, konsistensi visual, dan keterbacaan informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata kompetensi peserta sebesar 32,25% setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mendesain infografis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Implementasi Desain Infografis untuk Meningkatkan Efektivitas Penyebaran Informasi pada Dinas Kelautan dan Perikanan" telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi pegawai dalam memahami prinsip-prinsip komunikasi visual, penggunaan aplikasi desain digital, serta penyusunan infografis yang informatif, menarik, dan mudah dipahami. Peningkatan kemampuan peserta ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test, kualitas produk infografis yang dihasilkan, serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Selain meningkatkan keterampilan individu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas institusi dalam menyampaikan informasi publik secara lebih efektif. Infografis yang dihasilkan mampu menyajikan informasi secara ringkas, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik media digital sehingga mendukung penyebaran informasi mengenai program, layanan, dan kebijakan Dinas Kelautan dan Perikanan kepada masyarakat. Dengan demikian, implementasi desain infografis dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung transformasi digital komunikasi publik serta peningkatan kualitas pelayanan informasi pemerintah.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan menyusun pedoman atau standar operasional prosedur (SOP) dalam pembuatan infografis agar setiap media informasi yang dipublikasikan memiliki identitas visual yang konsisten dan sesuai dengan prinsip komunikasi publik.
2. Kompetensi pegawai perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan mengenai desain grafis, visualisasi data, fotografi digital, videografi, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk mendukung pembuatan konten informasi yang lebih inovatif.
3. Produk infografis yang telah dihasilkan sebaiknya dimanfaatkan secara optimal melalui berbagai media komunikasi resmi, seperti website instansi, media sosial, papan informasi digital, dan media publikasi lainnya, sehingga jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat menjadi lebih luas.
4. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan kompetensi yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas publikasi informasi di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan.
5. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, ruang lingkup program dapat diperluas dengan mengintegrasikan strategi komunikasi digital, analisis efektivitas media sosial, serta pengukuran tingkat keterlibatan (engagement) masyarakat terhadap konten infografis. Pendekatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan infografis terhadap efektivitas penyebaran informasi publik.

Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan Dinas Kelautan dan Perikanan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi publik yang lebih informatif, menarik, mudah dipahami, serta mampu mendukung terwujudnya pelayanan informasi yang transparan, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, I., Noviana, W., Widiastuti, H., & Handayani, R. (2023). Training on making learning media using Canva to increase teacher creativity. *Community Empowerment*, 8(5), 682–687. <https://doi.org/10.31603/ce.7107>
- Hardianti, F., & Rahmi Pratiwi, Y. (2022). Optimalisasi Teknologi Digital sebagai Sarana Komunikasi Publik Optimization of Digital Technology as a Means of Public Communication. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 24(2), 173–186. <http://dx.doi.org/10.17933/ipetekkom.24.2.2022.173-186>
- Kristiyanto, M. A. (2022). Implementasi Komunikasi Publik Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dalam Mengedukasi Keterbukaan Informasi Daerah. *CommLine*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.36722/cl.v7i1.1159>
- Maulida, N. A. Z., Sania, A. W., & Malik, D. (2026). Penguatan Kapasitas Kreatif Generasi Muda melalui Workshop Desain Grafis Berbasis Teknologi Aksesibel dengan Pendekatan PLA. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 102–113. <https://doi.org/10.33379/at-tamkin.v8i2.9181>
- Satyawan, I. M., Artanayasa, I. W., Swadesi, I. K. I., Ariawan, K. U., Kusuma, K. C. A., Gunarto, P., & Putra, M. D. A. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Multimedia Interaktif Untuk Guru PJOK SMA. *Jurnal Widya Laksana*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jwl.v15i1.105359>
- Susanto, H. (2022). Jurnal Humanitas. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 9(1), 16–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/553221711.pdf>